



Rahasia yang Merusak Pertemanan

Nayyara Laksmi Pramono



Perkenalkan, namaku Nayya. Aku berumur 10 tahun. Rambutku hitam dan ikal. Aku akui, terkadang aku bisa menjadi seorang yang menyebalkan. Contohnya, aku suka GR (Gede Rasa) dan sok tau. Aku memiliki dua sahabat bernama Azizah dan Allegra. Mereka berambut hitam dan pendek. Mereka berdua memiliki sifat periang dan suka menghibur. Akan tetapi, mereka juga suka bercanda berlebihan dan berteriak.

Kami mulai berteman sejak awal kelas 5. Kami mulai berteman karena Allegra berteman dengan Azizah di kelas 3 dan aku berteman dengan Allegra di kelas 4. Sehingga, Allegra ingin kami bertiga bermain bersama. Kami bertiga selalu bersama. Seperti saat *snacktime*, makan siang, sholat, dan latihan paduan suara. Semakin lama, kami semakin dekat. Kami akhirnya menjadi sahabat. Walaupun kami tidak memiliki hobi dan sifat yang sama, kami tetap bersahabat.

Suatu pagi sebelum waktu belajar dimulai, aku langsung menghampiri Allegra dan Azizah saat mereka datang ke sekolah.



Aku berkata, "Eh Azizah, Allegra, aku mau kasih tau kalian sesuatu. Tapi janji ya jangan kasih tau siapa-siapa, karena ini rahasia."

"Iya, kita janji," jawab Allegra.

Aku memberi tahu rahasiaku. Mereka langsung tertawa. Padahal, tidak ada yang lucu. Tapi aku tidak kesal. Aku hanya ikut tertawa dengan mereka.

Saat *snacktime*, tiba-tiba Azizah berkata, “Eh, inget itu gak?” sambil melihat ke arahku.

Mereka tertawa dan bercanda tentang rahasia tersebut.

“Woi, aku gak suka digituin,” kataku dengan muka serius.

Mereka hanya tertawa melihat aku kesal. Walaupun mereka tahu aku tidak suka, mereka tetap melakukannya. Sepanjang hari, mereka hanya bercanda tentang hal yang sama. Menurutku, mereka bercandanya sudah berlebihan. Tetapi, aku hanya diam.

Sampai beberapa hari kemudian, mereka tetap melakukan hal yang sama. Akhirnya, aku sudah tidak tahan lagi. Aku memarahi mereka. Aku memberitahu mereka bahwa aku tidak nyaman bermain bersama mereka.

“Padahal kita bercanda doang tau, kamu aja yang sensitif,” kata mereka.

Aku terdiam dan mereka tidak peduli.



Sudah beberapa kali aku memarahi mereka. Mereka tetap melakukannya. Akhirnya, aku menjauh dari mereka karena tidak nyaman. Aku bermain dengan Sheesa, Rayya, Melody, Yazta, dan Nai. Aku sudah cukup lama tidak bermain dengan Azizah dan Allegra.



Karena sudah lama tidak bermain dengan mereka, suatu hari tiba-tiba mereka menghampiriku.

“Nay, kok kamu tiba-tiba menjauh sih? Kamu gak suka kita ya?” kata Allegra.

“Iya, kita kesepian kalau gak ada kamu Nay,” kata Azizah.

Lalu aku menjawab, “Bukan gitu, aku gak nyaman main sama kalian.”

“Oh... maaf ya Nay...,” kata mereka.

Aku memaafkan mereka. Aku juga minta maaf karena aku sering marah kepada mereka. Akhirnya, kami saling memaafkan.

Karena kami bermaafan, kami bermain bersama lagi. Tetapi, sejak itu aku jadi lebih sering bermain bersama Sheesa, Rayya, Melody, Yazta, dan Nai. Sedangkan mereka bermain berdua. Jadi, dari pengalaman ini, aku belajar bahwa kita tidak boleh saling mengejek, harus sabar, dan saling mengingatkan.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.